JIAT
JOURNAL OF INNOVATION AND APPLIED TECHNOLOGY
http://jiat.ub.ac.id.

Article Number : 354-1310-1-SM
Received : 2021-12-20
Accepted : 2022-01-24
Published : Volume : 08 Issue : 01 Mounth, Year July 2022 pp.1390-1394

The Initiation Of Hayam Wuruk Motif Batik In Brafos Community Of Sumberwangi Hamlet Ub Forest Malang

Sihabudin[1], Ni Wayan Surya Wardhani[1], Moh. Fadli[1], Romy Setiawan[1], Danang Ariyanto[1], Dian Cahya Rini[1]

[1] *UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG*

**Coresponding author :* danangariyanto75@gmail.com

ABSTRACT

Batik is a completely unique Indonesian handicraft product as a clothing materials with certain motif or pattern that has been recognized to the world. In 2019, the Study Center of Batik Nusantara (BATARA) has been established by LPPM Universitas Brawijaya Malang. BATARA as a discussion board for the initiation of service facilities to keep Indonesian culture, specifically batik. In 2021, via the Doktor Mengabdi's program, BATARA succeeded in growing the hayam wuruk motif. Hayam Wuruk turned into the 4th king of the Majapahit Kingdom, together with Mahapatih Gajahmada. Hayam Wuruk brought Majapahit to its heyday, inclusive of uniting maximum of the archipelago. In the creation of the main motif of Hayam Wuruk batik, the method of stylization the shape will become very vital due to the fact that the batik motif is a simplification of shape and symbolism, without leaving its creative and aesthetic principles. The exploration of the main motifs is acquired from the stylized pattern of the Majapahit sun, kawung flower papat and the flames of the fire. The Doctoral Team is devoted to apply the Hayam Wuruk motif that has been made using batik stamps to speed up batik production. The utility of the Kawung Kencana Wungu batik motif empowers the citizens of Sumberwangi aiming to enhance the competencies of batik craftsmen.

KEYWORDS

Batik, BATARA, Brawijaya, Kawung, Kencana Wungu, Seragam, Sumberwangi

PENGANTAR

Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik, sebagai warisan leluhur bangsa. Keunikan batik dapat ditunjukkan dari berbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri. Batik adalah salah satu bentuk produk kerajinan asli Indonesia berupa kain sebagai bahan baku pakaian yang telah dikenal dunia (Aprianto, 2015). Sekarang ini, kebutuhan pasar dan produksi akan batik sangat tinggi setelah diakuinya batik sebagai citakarya asli Indonesia oleh UNESCO pada 30 September tahun 2009.

Daerah sentra batik di Indonesia khususnya berada di wilayah Jawa yaitu Solo, Yogyakarta, Pekalongan dan Cirebon, serta beberapa di luar Jawa diantaranya Palembang dan Kalimantan Selatan. Di wilayah Jawa Timur terdapat berbagai sentra kerajinan batik, namun demikian perkembangannya belum menggembirakan seperti halnya di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat (Dullah, 2002). Pusat-pusat kerajinan batik di Jawa Timur antara lain di wilayah Madura, Malang, Jombang, Tulungagung dan Kediri. Diantara berbagai wilayah di Jawa Timur tersebut, Madura merupakan salah satu wilayah dengan produksi batik yang berkembang pesat, dengan sentranya di daerah Sampang, Pamekasan dan Sumenep (Iskandar dan Kustiyah, 2017).

Berbagai sentra batik Jawa Timur saat ini telah berusaha mengembangkan desain dengan aneka produk batik inovatif, namun demikian hasil yang dicapai masih belum maksimal. Kelemahan mendasar yang dihadapi oleh sentra kerajinan di wilayah Jawa Timur adalah kurang berkembangnya desain batik dan teknologi produksi yang digunakan masih tradisional. Kedua hal tersebut berdampak pada daya saing produk yang rendah akibat kecilnya kapasitas produksi dan lambannya inovasi motif batik yang ada. Selain dari aspek teknologi, aspek kelembagaan yang terlibat dalam pengembangan UKM batik juga belum berkembang seperti halnya di wilayah Jawa Tengah. Peran kelembagaan seharusnya dapat mempercepat kemampuan perajin batik dalam improvisasi desain dan adopsi teknologi (Dullah, 2002), peningkatan efisiensi produksi, perluasan jejaring pemasaran serta efisiensi media promosi bagi semua perajin yang ada di wilayah perajin batik.

Untuk meningkatkan kualitas dan produksi batik di Jawa Timur diperlukan upaya pemberdayaan unit rumah tangga perajin batik yang ada di sentra kerajinan, berbagai kegiatan pemberdayaan yang dibutuhkan diantaranya meliputi: penajaman filosofi dalam pengembangan batik tradisional dan modern, teknologi produksi batik, kelembagaan pendukung yang mampu memfasilitasi pemasaran produk serta akses permodalan bagi UKM untuk mempercepat tumbuh kembangnya industri kerajinan batik.

Pada tahun 2019 Pusat Kajian Batik Nusantara (BATARA) dibawah naungan perguruan tinggi, yaitu di LPPM Universitas Brawijaya Malang melaksanakan lomba desain batik dengan melakukan eksplorasi flora dan fauna serta ikon artefak budaya di wilayah Malang Raya serta Mojokerto. Hal ini bertujuan untuk pengembangan desain dan motif batik, serta melakukan inisiasi produksi untuk pengembangan desain batik motif Brawijaya yang akan disinkronkan dengan mitra. Mitra yang bekerja sama adalah UMKM Batik Gandring dan perajin batik yang ada di Dusun Sumberwangi, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Dusun Sumberwangi berada di lereng Gunung Arjuna yaitu pada koordinat 7°49'55"S 112°35'16"E (Wikimapia, 2020). Dusun Sumberwangi merupakan salah satu dari empat dusun yang terletak di Desa Donowarih dengan jumlah penduduk sebanyak 9.233 jiwa, terdiri atas 2.637 KK dan 756 KK miskin. Jumlah kepala keluarga (KK) di Dusun Sumberwangi yang memiliki lahan garapan adalah 35 KK (Oktadiani, 2018). Pendidikan masyarakat sebagian besar hanya sebatas tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD), bahkan beberapa tidak menyelesaikan SD.

Oleh karenanya, di dusun Sumberwangi mampu terbentuk perajin batik yang bekerjasama dengan BATARA untuk menghasilkan motif-motif batik yang unik dan kreatif. Oleh karena itu adanya pemberdayaan batik di dusun tersebut diharapkan dapat memberikan alternatif ketrampilan dan sumber pendapatan baru bagi penduduk setempat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengaplikasian motif batik motif hayam wuruk sebagai pakaian dinas karyawati Universitas Brawijaya ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada perajin batik di Dusun Sumberwangi, Karangploso, Malang. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kreatifitas perajin untuk menciptakan motif batik yang unik dan khas melalui kreasi baik. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dusun setempat sehingga perekonomian warga menjadi lebih baik dan mengenalkan dusun Sumberwangi sebagai desa penghasil batik unggulan dari Kota Malang Raya.

BAHAN DAN METODE

Program Doktor Mengabdi (DM) tahun 2021 dilaksanakan pada bulan April 2021 hingga November 2021. mitra kegiatan

pengabdian yakni pengrajin batik di Dusun Sumberwangi, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang dan juga Batik Gandring Singosari sebagai mitra pelatih. Kegiatan pendampingan sekaligus pemberdayaan masyarakat melalui program doktor mengabdi oleh LPPM Universitas Brawijaya dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Kegiatan *Focus Group Discussion*: Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan secara daring dan berkala oleh tim doktor mengabdi dan *stakeholder* terkait. Kegiatan bertujuan untuk memperoleh informasi jenis-jenis artefak peninggalan Majapahit digunakan untuk desain dan motif batik yang merepresentasikan salah satu Raja Majapahit yaitu Hayam Wuruk.

2. Kegiatan pembuatan cap motif Hayam Wuruk: berdasarkan dari motif hayam wuruk yang didapatkan dari hasil FGD, langkah selanjutnya adalah pembuatan cap batik dengan motif Hayam Wuruk, guna mempermudah dan sekaligus percepatan proses cap batik.

3. Kegiatan pelatihan (bimbingan teknis) : untuk mendemonstrasikan dan praktek kegiatan membatik motif Hayam Wuruk yang diharapkan akan meningkatkan kualitas dari cantingan pembatik dan pelatihan pewarnaan pada batik.

4. Kegiatan fasilitasi produksi: kegiatan ini berupa pengadaan peralatan membatik, meliputi kain batik dan juga pewarna batik serta peralatan batik. Kegiatan fasilitasi produksi ini diharapkan mampu menjadi *trigger* bagi pembatik Sumberwangi agar mampu menginisiasi produk batik sendiri dan dapat menghasilkan produk secara mandiri yang siap dijual.

5. Kegiatan pendampingan: kegiatan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perajin batik, sehingga dapat memperkuat kemandirian perajin.

HASIL DAN DISKUSI

1. Motif Hayam Wuruk

Hasil stilasi desain dari tahapan eksplorasi artefak dan visualiasi desain, disajikan motif Hayam Wuruk dengan komponen kawung kembang papat dan nyala api, seperti disajikan pada Gambar 1.

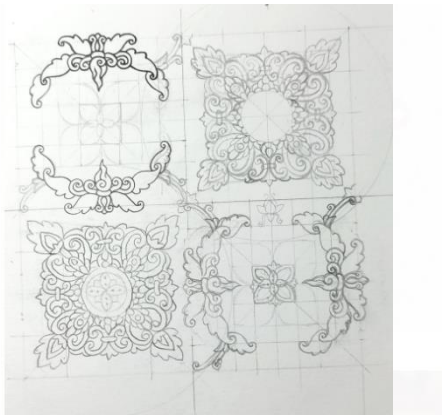

Gambar 1. Motif batik Hayam Wuruk

Motif Stilasi Surya Majapahit menggambarkan Majapahit mencapai kejayaan pada kepemimpinan yang keempat (Bentuk segi empat), Motif Kawung Kembang Papat melambangkan keabadian di mana kawung diidentikkan dengan bunga lotus yang menandakan keabadian dan keagungan. Motif nyala api bersayap memiliki arti Hayam Wuruk dalam berbagai sumber diartikan sebagai sosok ayam terpelajar dalam bahasa simbolis. Hal ini dapat diartikan pembelajar sehari-hari atau seorang pembelajar yang tekun dan teliti.

2. Cap batik motif Hayam Wuruk

Desain motif hayam wuruk telah dihasilkan melalui serangkaian proses pengkajian dan juga Focus Group Discussion. *Steksa motif batik Hayam Wuruk yang telah dibuat oleh tim dirupakan dalam bentuk cap batik guna percepatan produksi.*

Gambar 2. Cap batik Hayam Wuruk

3. Bimbingan Teknis

Kegiatan pengaplikasian motif hayam wuruk tersebut dilakukan bersama dengan perajin Sumberwangi dan batik Gandring Singosari melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2021 dengan topik "Pembuatan Pola batik dari cap". Pada kegiatan ini, pengrajin batik di Sumberwangi diberikan pengarahan dan pelatihan bagaimana cara membuat pola batik yang benar dan baik dari cap yang ada, sehingga dapat mengaplikasikan pola tersebut pada kain batik (Gambar 3).

Gambar 3. Proses pelatihan cap batik

Pada kegiatan pelatihan cap batik ini tim DM bekerjasama dengan Mitra Pelatih yaitu Bapak Syaiyuri yang merupakan pemilik batik Gandring Singosari.

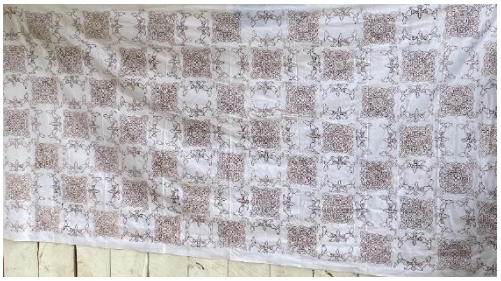

Gambar 4. Hasil cap batik Hayam Wuruk

Gambar 4 merupakan hasil dari proses pelatihan cap yang dilakukan oleh Ibu-ibu Sumberwangi. Dari hasil pelatihan cap tersebut, Ibu-ibu perajin Sumberwangi sudah mampu menggunakan cap Hayam Wuruk dengan sangat baik.

Kegiatan pelatihan ke-2 dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2021 dengan topik "penggunaan pewarna naptol". Pewarna naptol merupakan jenis bahan yang sering dipakai perajin batik karena dapat digunakan untuk teknik celup secara cepat dan menghasilkan warna yang kuat.

Gambar 5. Proses pewarnaan

Gambar 6 adalah hasil motif batik Hayam Wuruk hasil dari pelatihan mulai dari proses cap, pewarnaan, menutup warna dengan lilin dan mengulang proses pewarnaan lagi dan terkahir proses pelorotan malam dengan cara direndam ke air mendidih. Setelah itu, dilakukan proses pencucian dan pengeringan kain batik.

Gambar 6. Motif Batik hayam wuruk

Berdasarkan proses yang telah dilakukan oleh tim DM dan wawancara terhadap Ibu-Ibu di Sumberwangi, Kegiatan pelatihan DM dapat dikatakan berhasil. Dari hasil pelatihan membatik dengan menggunakan cap dapat dilihat bahwa hasilnya sudah sangat memadai. Dari segi pewarnaan juga dianggap sudah sangat baik. Tentunya kegiatan DM ini tidak hanya berhenti sampai di pelatihan saja, akan tetapi terus dilakukan pendampingan sampai mitra dapat mandiri.

4. Kegiatan pendampingan

Kegiatan pendampingan produksi dilakukan selama 2 bulan setelah proses bimbingan teknis. Kegiatan bertujuan untuk mengetahui kontinyuitas dan konsistensi produksi batik cap dengan motif Hayam Wuruk.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil eksplorasi artefak dan visualisasi motif Hayam Wuruk terdiri Sinar Brawijaya dan Kawung Kawung Kembang Papat, dengan komponen parijotho, simbar pakis dan ukelan.

Untuk mendukung keberlanjutan pengembangan motif batik Majapahit dan pemberdayaan UMKM di Kawasan Sumberwangi diperlukan pendampingan dan kolaborasi dengan pihak lain, khususnya pemasaran produk bathik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya, yang telah membiayai kegiatan ini, melalui Dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Universitas Brawijaya (DIPA-042.01.2.400919/2021).

REFERENCES

[1] *Aprianto, M. 2015. Pewarisan Nilai Sosial Budaya dalam Kehidupan Pengrajin Batik di Kelurahan Paoman, Indramayu. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta*

[2] *Dullah, S. 2002. Batik, Pengaruh Zaman dan Lingkungan. Solo.*

[3] *Iskandar dan Kustiyah, E. 2017. Batik sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. Gema, Thn XXX/51/Agustus 2016-Januari 2017.*

[4] *Oktadian, D. 2018. Interaksi Masyarakat yang Tinggal di Kawasan UB Forest dalam Penggunaan Lahan Hutan.* ***Skripsi.*** *Universitas Brawijaya.*

[5] *Wikimapia.org/38467588/Desa-Sumberwangi-Karangploso-Kabupaten-Malang. Diakses, tanggal 18 November 2021.*